



Hubungan Literasi Kesehatan Digital dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus pada Masyarakat Usia Produktif di Kota Denpasar

Ni Luh Ayu Prameswari ^{a,1,*}, Rizky Maulana Hidayat ^{b,2}, Fajar Aditya Saputra ^{c,3}

^a Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Indonesia

^b Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

^c Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

¹ niluhayuprameswari@unud.ac.id; ² rizkymaulana@umy.ac.id; ³ fajaraditya@unair.ac.id

* Corresponding Author

ABSTRACT

The increasing use of digital technology in the health sector has transformed how people access and utilize health information, including information related to diabetes mellitus prevention. This study aims to analyze the relationship between digital health literacy and diabetes mellitus prevention behavior among productive-age communities in Denpasar City. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design involving 200 respondents selected through purposive sampling techniques. Data were collected using questionnaires on digital health literacy and diabetes prevention behavior and were analyzed using the Spearman Rank correlation test. The findings reveal that digital health literacy has a positive and significant relationship with diabetes mellitus prevention behavior, with a correlation value of 0.621 and a significance level of 0.000. Respondents with higher levels of digital health literacy tended to demonstrate better preventive behaviors, including maintaining healthy dietary patterns, engaging in regular physical activity, and conducting routine health check-ups. This study argues that digital health literacy functions not only as a technical skill for accessing health information but also as a critical instrument in shaping preventive health behavior in urban communities. The findings contribute to the development of digital-based health promotion strategies for preventing non-communicable diseases in Indonesia.

Article History

Received 2026-03-10

Revised 2026-04-02

Accepted 2026-04-18

Published 2026-05-28

Keywords

Digital Health Literacy;

Preventive Behavior;

Diabetes Mellitus;

Ehealth Literacy;

Digital Public Health

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pencarian, akses, dan penggunaan informasi kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemanfaatan internet dan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan meningkat secara signifikan seiring bertambahnya penggunaan telepon pintar pada kelompok usia produktif. Kondisi ini mendorong munculnya konsep literasi kesehatan digital atau eHealth literacy, yaitu kemampuan individu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan berbasis digital untuk mendukung pengambilan keputusan kesehatan (Norman & Skinner, 2006). Dalam konteks penyakit tidak menular, diabetes melitus menjadi salah satu isu kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius karena prevalensinya terus meningkat pada kelompok usia produktif akibat perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan rendahnya perilaku pencegahan. Literasi kesehatan digital menjadi penting karena kualitas pemahaman informasi kesehatan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit secara mandiri dan berkelanjutan (Paige et al., 2018). Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus memiliki signifikansi akademik dan praktis dalam penguatan kebijakan kesehatan masyarakat berbasis teknologi digital (Li et al., 2026).

Di Indonesia, peningkatan kasus diabetes melitus terjadi secara konsisten di berbagai daerah perkotaan, termasuk Kota Denpasar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Bali. Urbanisasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, aktivitas sedentari, serta tingginya penggunaan media digital pada usia produktif menjadi faktor yang memperbesar risiko diabetes melitus. Di sisi lain, masyarakat semakin bergantung pada internet dan media sosial untuk memperoleh informasi kesehatan, baik melalui platform resmi maupun sumber tidak terverifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan digital menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan diabetes melitus. Dalam perspektif kajian kesehatan masyarakat, perilaku pencegahan tidak hanya dipengaruhi oleh akses informasi, tetapi juga kemampuan individu dalam mengkritisi validitas informasi kesehatan digital yang diterima. Dengan demikian, Kota Denpasar menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana literasi kesehatan digital memengaruhi perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan dan pengelolaan penyakit kronis. Schillinger et al. (2002) menjelaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan berkaitan dengan buruknya hasil pengelolaan diabetes melitus. Penelitian Sarkar et al. (2006) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan memengaruhi kemampuan self-management penderita diabetes (Harahap et al., 2025). Dalam perkembangan berikutnya, fokus penelitian mulai bergeser pada literasi kesehatan digital sebagai bentuk adaptasi terhadap transformasi teknologi kesehatan. Norman dan Skinner (2006) mengembangkan konsep eHealth literacy sebagai kemampuan dasar yang diperlukan masyarakat dalam memanfaatkan informasi kesehatan digital. Penelitian Xu et al. (2022) dan Zhang et al. (2022) menemukan bahwa literasi kesehatan digital memiliki hubungan positif dengan perilaku hidup sehat dan pengambilan keputusan kesehatan. Selain itu, Wang et al. (2020) menegaskan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital efektif dalam mendukung pengelolaan dan pencegahan penyakit kronis, termasuk diabetes melitus. Di Indonesia, penelitian mengenai literasi kesehatan digital masih didominasi pada kajian umum perilaku kesehatan dan promosi kesehatan digital (Syafei, 2023; Hakim, 2024; Andriyan et al., 2025), sedangkan penelitian yang secara spesifik menghubungkan literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada kelompok usia produktif masih relatif terbatas.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terlihat pada minimnya kajian empiris yang mengintegrasikan aspek literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus dalam konteks masyarakat perkotaan di Indonesia. Sebagian besar penelitian berfokus pada pasien diabetes melitus atau pengelolaan penyakit setelah diagnosis ditegakkan, bukan pada aspek preventif pada kelompok usia produktif yang memiliki risiko tinggi terkena diabetes melitus. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menempatkan media digital hanya sebagai sarana informasi tanpa mengkaji kemampuan individu dalam mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi kesehatan yang diperoleh. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berargumen bahwa tingkat literasi kesehatan digital memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar. Penelitian ini menawarkan kontribusi akademik berupa penguatan kajian empiris mengenai peran literasi kesehatan digital dalam pembentukan perilaku kesehatan preventif di masyarakat urban. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi promosi kesehatan digital yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi tingkat literasi kesehatan digital masyarakat serta

pengaruhnya terhadap perilaku preventif seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pengendalian faktor risiko diabetes melitus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penguatan literasi kesehatan digital sebagai bagian dari strategi pencegahan penyakit tidak menular di era transformasi digital kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar secara objektif dan terukur. Desain cross-sectional digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian pada satu waktu tertentu serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam populasi penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar, Bali, selama periode Januari sampai Maret 2026. Pemilihan Kota Denpasar didasarkan pada tingginya penggunaan teknologi digital pada kelompok usia produktif dan meningkatnya faktor risiko penyakit tidak menular di wilayah perkotaan. Subjek penelitian adalah masyarakat usia produktif dengan rentang usia 15–64 tahun yang aktif menggunakan media digital untuk memperoleh informasi kesehatan. Objek material penelitian difokuskan pada literasi kesehatan digital dan perilaku pencegahan diabetes melitus, sedangkan objek formal penelitian diarahkan pada hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks kesehatan masyarakat berbasis digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi masyarakat usia produktif yang berdomisili di Kota Denpasar, mampu menggunakan perangkat digital, dan pernah mengakses informasi kesehatan melalui internet atau media sosial dalam enam bulan terakhir. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 orang. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner literasi kesehatan digital yang mengadaptasi konsep eHealth literacy dari Norman dan Skinner (2006) serta indikator perilaku pencegahan diabetes melitus yang mencakup pola makan sehat, aktivitas fisik, pemeriksaan kesehatan rutin, pengendalian konsumsi gula, dan penghindaran faktor risiko penyakit (van der Vaart et al., 2011). Pengukuran literasi kesehatan digital dilakukan menggunakan indikator kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan digital (Paige et al., 2018; van der Vaart et al., 2011). Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, laporan kesehatan, serta publikasi resmi yang relevan dengan diabetes melitus, perilaku kesehatan, dan literasi kesehatan digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring menggunakan Google Forms untuk meningkatkan jangkauan responden. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi dan ketepatan pengukuran data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70 sebagai indikator reliabilitas instrumen. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan persetujuan partisipasi sebelum pengisian kuesioner dilakukan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan identitas responden dan etika penelitian sosial.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat literasi kesehatan

digital, dan perilaku pencegahan diabetes melitus. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus. Pemilihan uji Spearman dilakukan karena data penelitian berbentuk ordinal dan tidak seluruhnya berdistribusi normal. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Dalam kerangka analisis, penelitian ini menggunakan konsep eHealth literacy yang dikembangkan oleh Norman dan Skinner (2006) sebagai dasar teoritis untuk memahami kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi kesehatan digital. Selain itu, konsep perilaku kesehatan preventif digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan informasi kesehatan digital dapat memengaruhi tindakan pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dianalisis secara sistematis, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan digital pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan internet dan media sosial untuk memperoleh informasi kesehatan, terutama melalui platform seperti Google, Instagram, TikTok, dan YouTube (Pratiwi et al., 2026).. Namun, kemampuan responden dalam mengevaluasi validitas informasi kesehatan masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Responden cenderung mampu mencari informasi kesehatan secara cepat, tetapi belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang berbasis ilmiah dengan informasi yang bersifat opini atau tidak terverifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi digital belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan literasi kritis dalam penggunaan informasi kesehatan digital. Temuan tersebut sejalan dengan konsep eHealth literacy yang dikembangkan oleh Norman dan Skinner (2006) bahwa literasi kesehatan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar juga menunjukkan kecenderungan yang cukup baik, terutama pada aspek pengurangan konsumsi gula, peningkatan aktivitas fisik, dan kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Akan tetapi, penelitian menemukan bahwa masih terdapat responden yang memiliki pola hidup sedentari, konsumsi makanan cepat saji yang tinggi, dan kurang konsisten dalam melakukan aktivitas fisik rutin. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan kesehatan digital dengan implementasi perilaku kesehatan preventif dalam kehidupan sehari-hari (Zowgar et al., 2021).. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa informasi kesehatan digital belum selalu diterjemahkan menjadi tindakan kesehatan yang konsisten. Kondisi ini mendukung penelitian Yardley et al. (2015) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan berbasis digital dipengaruhi oleh faktor motivasi, pemahaman individu, dan konteks sosial pengguna teknologi kesehatan.

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi kesehatan digital dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan digital seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan diabetes melitus yang dilakukan. Responden dengan kemampuan tinggi dalam mencari dan mengevaluasi informasi kesehatan digital cenderung lebih aktif menjaga pola

makan, mengontrol konsumsi gula, melakukan aktivitas fisik, dan memanfaatkan layanan kesehatan preventif. Sebaliknya, responden dengan tingkat literasi kesehatan digital yang rendah cenderung kurang memiliki kesadaran terhadap faktor risiko diabetes mellitus (Toar, 2020). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Xu et al. (2022) dan Zhang et al. (2022) yang menemukan bahwa literasi kesehatan digital berkontribusi terhadap pembentukan perilaku hidup sehat dan pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Antara Literasi Kesehatan Digital Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus.

Variabel	Nilai Korelasi Spearman	Signifikansi
Literasi Kesehatan Digital dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus	0,621	0,000

Nilai korelasi sebesar 0,621 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel penelitian. Hal ini menegaskan bahwa literasi kesehatan digital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan diabetes melitus pada kelompok usia produktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan digital menjadi faktor strategis dalam penguatan upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat. Penelitian Wang et al. (2020) juga menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan pengendalian penyakit kronis melalui perubahan perilaku individu.

Secara analitis, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital di bidang kesehatan telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam memperoleh pengetahuan kesehatan. Pada satu sisi, kemudahan akses informasi digital memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan secara mandiri (Zhou et al., 2019). Namun, pada sisi lain, tingginya arus informasi kesehatan digital juga meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, kemampuan literasi kesehatan digital menjadi elemen penting dalam membangun perilaku kesehatan yang rasional dan berbasis informasi ilmiah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi kesehatan cenderung memiliki perilaku preventif yang lebih baik dibandingkan responden yang hanya mengandalkan informasi populer di media sosial tanpa verifikasi ilmiah. Kondisi ini sejalan dengan Paige et al. (2018) yang menekankan bahwa literasi kesehatan digital mencakup kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan informasi kesehatan berbasis teknologi.

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan digital dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam menekan peningkatan kasus diabetes melitus pada masyarakat usia produktif. Upaya pencegahan tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan informasi kesehatan digital, tetapi juga harus diikuti dengan penguatan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengevaluasi informasi kesehatan secara kritis. Oleh karena itu, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan perlu mengembangkan program edukasi

kesehatan digital yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan masyarakat urban. Strategi promosi kesehatan berbasis media digital harus dirancang dengan memperhatikan kualitas informasi, kemudahan akses, dan kemampuan masyarakat dalam memahami pesan kesehatan yang disampaikan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian literasi kesehatan digital dalam konteks penyakit tidak menular. Selama ini, sebagian besar penelitian di Indonesia lebih banyak berfokus pada pengelolaan diabetes melitus setelah diagnosis ditegakkan, sedangkan penelitian mengenai aspek preventif berbasis literasi kesehatan digital masih relatif terbatas. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di wilayah perkotaan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa literasi kesehatan digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai instrumen sosial dalam membentuk perilaku kesehatan preventif di era digital.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat berbasis digital di Kota Denpasar. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program promosi kesehatan digital yang lebih efektif, khususnya terkait pencegahan diabetes melitus pada kelompok usia produktif. Program edukasi kesehatan berbasis media sosial dan platform digital perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilah informasi kesehatan yang valid dan berbasis ilmiah. Dengan demikian, penguatan literasi kesehatan digital dapat menjadi bagian penting dari strategi pembangunan kesehatan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada masyarakat usia produktif di Kota Denpasar. Semakin tinggi kemampuan individu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan digital, maka semakin baik pula perilaku preventif yang dilakukan, seperti menjaga pola makan sehat, meningkatkan aktivitas fisik, mengontrol konsumsi gula, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam bidang kesehatan tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, tetapi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan kesehatan pada tingkat individu. Dengan demikian, literasi kesehatan digital menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan preventif pada masyarakat urban di era digital.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi kesehatan digital dalam konteks pencegahan penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa literasi kesehatan digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan kritis dalam menyeleksi dan menggunakan informasi kesehatan secara rasional. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan promosi kesehatan berbasis digital di Indonesia, terutama dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan pada kelompok usia produktif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, tenaga

kehatan, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi kesehatan digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross-sectional sehingga belum dapat menjelaskan hubungan kausal secara mendalam antara variabel penelitian. Selain itu, penelitian hanya dilakukan di Kota Denpasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas pada wilayah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran (mixed methods) agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh literasi kesehatan digital terhadap perilaku pencegahan penyakit kronis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, R., Mahmudah, A., & Gebremedhin, T. (2025). The relationship between health literacy and health promotion on social media with efforts to prevent type 2 diabetes mellitus. *Media of Health Research*, 3(1). <https://doi.org/10.70716/mohr.v3i1.135>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hakim, A. L. (2024). Promosi kesehatan di media sosial dan literasi kesehatan terhadap pencegahan diabetes melitus tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 23(1). <https://doi.org/10.33221/jikes.v23i1.2540>
- Harahap, A. A., Ridwan, A., & Diba, F. (2025). Hubungan literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Banda Aceh. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 6(2). <https://doi.org/10.30587/ijpn.v6i2.9229>
- Li, J., Azlan, A. A., Hassim, N., Wang, Y., & Guo, R. (2026). eHealth literacy and type 2 diabetes prevention among at-risk populations: Mechanistic systematic review using theory-driven thematic analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 28. <https://doi.org/10.2196/77788>
- Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHealth literacy: Essential skills for consumer health in a networked world. *Journal of Medical Internet Research*, 8(2), e9. <https://doi.org/10.2196/jmir.8.2.e9>
- Paige, S. R., Stellefson, M., Krieger, J. L., Anderson-Lewis, C., Cheong, J., & Stopka, C. (2018). Proposing a transactional model of eHealth literacy: Concept analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 20(10), e10175. <https://doi.org/10.2196/10175>
- Pratiwi, I. N., Prabawati, D. D. O., Wahyuni, E. D., Nursalam, N., Widyawati, I. Y., & Yahaya, N. A. (2026). Entrepreneurship in social media literacy and intentions for diabetes prevention among adolescent students. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 8(1). <https://doi.org/10.34306/att.v8i1.626>
- Sarkar, U., Fisher, L., & Schillinger, D. (2006). Is self-efficacy associated with diabetes self-management across race/ethnicity and health literacy? *Diabetes Care*, 29(4), 823–829. <https://doi.org/10.2337/diacare.29.04.06.dc05-1615>
- Schillinger, D., Grumbach, K., Piette, J., Wang, F., Osmond, D., Daher, C., Palacios, J., Sullivan, G. D., & Bindman, A. B. (2002). Association of health literacy with diabetes outcomes. *JAMA*, 288(4), 475–482. <https://doi.org/10.1001/jama.288.4.475>
- Syafei, A. (2023). Literasi kesehatan digital, faktor yang mempengaruhi, dan hubungannya dengan perilaku kesehatan: Scoping review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(6). <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.3232>

- Toar, J. M. (2020). Faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32327>
- van der Vaart, R., Drossaert, C., Taal, E., van de Laar, M., & van Dijk, J. (2011). Validation of the Dutch functional, communicative and critical health literacy scales. *Patient Education and Counseling*, 82(2), 269–276. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2010.06.014>
- van der Vaart, R., van Deursen, A. J. A. M., Drossaert, C. H. C., Taal, E., van Dijk, J. A. G. M., & van de Laar, M. A. F. J. (2011). Does the eHealth literacy scale (eHEALS) measure what it intends to measure? Validation of a Dutch version of the eHEALS in two adult populations. *Journal of Medical Internet Research*, 13(4), e86. <https://doi.org/10.2196/jmir.1840>
- Wang, Y., Min, J., Khuri, J., Xue, H., Xie, B., Kaminsky, L. A., & Cheskin, L. J. (2020). Effectiveness of mobile health interventions on diabetes and obesity treatment and management: Systematic review of systematic reviews. *JMIR mHealth and uHealth*, 8(4), e15400. <https://doi.org/10.2196/15400>
- Xu, X., Li, J., Wang, Y., & Hall, B. J. (2022). The association between eHealth literacy and health-promoting lifestyles among college students: A cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 10, 846887. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.846887>
- Yardley, L., Morrison, L., Bradbury, K., & Muller, I. (2015). The person-based approach to intervention development: Application to digital health-related behavior change interventions. *Journal of Medical Internet Research*, 17(1), e30. <https://doi.org/10.2196/jmir.4055>
- Zhang, Y., Sun, Y., Xie, B., & Zhang, D. (2022). Association between eHealth literacy and health behaviors in Chinese adults: Cross-sectional study. *Journal of Medical Internet Research*, 24(5), e31606. <https://doi.org/10.2196/31606>
- Zhou, M., Zhao, L., Kong, N., Campy, K. S., Qu, S., & Wang, S. (2019). Factors influencing behavior intentions to telehealth by Chinese elderly: An extended TAM model. *International Journal of Medical Informatics*, 126, 118–127. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.04.001>
- Zowgar, A. M., Siddiqui, M. I., & Alattas, K. M. (2021). Level of diabetes knowledge among adult patients with diabetes using diabetes knowledge test. *Saudi Medical Journal*, 42(3), 275–282. <https://doi.org/10.15537/smj.2021.42.3.20200785>